

**ANALYSIS OF EARNINGS MANAGEMENT IN FINANCIAL STATEMENT
OF ISLAMIC BANKS**

**(CASE STUDY OF PT BANKSYARIAH MANDIRI, AND
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK)**

Rima Ripatin Nopus

Manajemen Keuangan Syariah Fakultas syariah dan Hukum
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: rimaripatin029@gmail.com

ABSTRACT: The aim of this research is to know and analyze : Indication of earning management in financial statement of Bank Syariah Mandiri and Bank Muamalat Indonesia. Researcher uses total accruals from Healy (Arfani and Sasongko, 2005). The result of this research is positive of total accruals for four years and negative for one year. It means that there are earning management in financial statement of Bank Syariah Mandiri and Bank Muamalat Indonesia for four years.

Keywords: earning management, total accruals, Healy, islamic banking.

**ANALISIS MANAJEMEN LABA PADA LAPORAN KEUANGAN
PERBANKAN SYARIAH
(STUDI PADA BANK SYARIAH MANDIRI DAN
BANK MUAMALAT INDONESIA)**

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa indikasi dari manajemen laba pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Peneliti menggunakan total akrual dari Healy (Arfani dan Sasongko, 2005). Hasil dari penelitian ini adalah total akrual yang positif selama empat tahun dan negatif selama setahun. Hal ini berarti terdapat manajemen laba pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat selama empat tahun.

Kata Kunci: manajemen laba, total akrual, Healy, perbankan syariah

PENDAHULUAN

Laporan keuangan tahunan pada dasarnya adalah laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan tahunan juga membantu para investor untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal juga sebagai pertanggung jawaban pihak manajemen atas segala kepercayaan yang diberikan kepadanya. Laporan tahunan juga merupakan media utama dalam penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak-pihak di luar perusahaan atau pihak eksternal.

Beberapa syarat dalam menyusun laporan keuangan adalah laporan keuangan harus relevan, artinya laporan keuangan pada suatu perusahaan harus ada hubungan dengan pihak-pihak yang memerlukan untuk mengambil keputusan, laporan keuangan juga harus disajikan dengan angka, tulisan atau bahasa yang mudah dipahami oleh pihak pembaca laporan keuangan tersebut, selanjutnya laporan keuangan harus bersifat netral artinya laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa laporan keuangan tahunan mengkomunikasikan kondisi keuangan dan informasi lainnya kepada pemegang saham, kreditur dan stakeholders dan calon stakeholders lainnya. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual (*accrual accounting*). Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan (Subramanyam, 1996). Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan merupakan laba yang dihasilkan dengan metoda akrual (IAI, 2009).

Namun periode belakangan ini banyak sekali perusahaan yang merekayasa laporan keuangan tersebut dengan berbagai tujuan yang ingin dicapainya. Menurut Dechow (1994), laba akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan dibandingkan arus kas operasi karena akrual mengurangi masalah waktu dan ketidaksepadanan (*mismatching*) yang terdapat dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek.

Adanya fleksibilitas yang senantiasa terbuka dalam implementasi Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) menyebabkan manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi dari berbagai pilihan kebijakan yang ada, sehingga pada gilirannya fleksibilitas tersebut memungkinkan dilakukannya pengelolaan laba (*earnings management*) oleh

manajemen perusahaan (Subramanyam, 1996). Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi sasaran tindakan rekayasa oportunitis pihak manajemen untuk kepuasan kepentingannya namun juga dapat merugikan pihak lain seperti investor, pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Scott (2009:403) menyatakan bahwa manajemen laba (*earnings management*) merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan khusus. Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Sementara pihak lain tetap menganggap aktivitas rekayasa manajerial ini bukan sebagai kecurangan. Alasannya, standar itu dilakukan manajer perusahaan dalam kerangka standar akuntansi, yaitu masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum.

Ada dua prespektif mengapa manajer pada suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba, yaitu prespektif informasi dan oportunistis (Sri Sulistyanto, 2008:10). Prespektif informasi merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan kebijakan manajerial untuk mengungkap harapan pribadi manajer tentang arus kas perusahaan di masa depan. Kedua prespektif ini mempunyai hubungan sebab-akibat yang mendorong terjadinya manajemen laba. Artinya, manajemen laba sebenarnya merupakan upaya oportunistis seorang untuk memengaruhi informasi yang disajikannya dengan memanfaatkan ketidaktahuan orang lain mengenai informasi yang sebenarnya. Manajemen laba dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi atau dengan mengendalikan transaksi akrual. Transaksi akrual merupakan transaksi yang tidak berpengaruh terhadap aliran kas masuk ataupun kas keluar. Transaksi akrual terdiri dari transaksi diskresioner dan nondiskresioner. Akrual diskresioner adalah akrual yang masih dapat diubah atau dipengaruhi oleh kebijakan yang dibuat manajemen atau manajemen mempunyai beberapa fleksibilitas untuk mengendalikan jumlahnya, misalnya penentuan ketetapan kebijakan pemberian kredit, kebijakan cadangan kerugian piutang dagang, dan penilaian persediaan. Akrual non-diskresioner adalah akrual yang tidak dapat dipengaruhi oleh kebijakan yang dibuat manajemen atau manajemen tidak mempunyai fleksibilitas untuk mengendalikan jumlahnya. Manajemen laba adalah hal yang biasa

dilakukan bahkan pada perusahaan berbasis syariah. Berdasarkan uraian di atas maka Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah menjadi menarik untuk dilakukan artikel lebih lanjut. Rumusan masalah dari artikel ini adalah apakah terdapat perubahan manajemen laba pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, dan Bank Muamalat Indonesia. artikel ini bertujuan untuk menganalisis perubahan manajemen laba pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, dan Bank Muamalat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Kerangka Teori Penelitian

Permasalahan agency theory dalam konteks teori perusahaan timbul karena terjadinya perbedaan kepentingan ekonomis antara agent (manajer) dan principal (investor/pemegang saham). Berdasarkan perbedaan kepentingan antara agent dan principal inilah maka muncul suatu praktik manajemen laba. National Commission on Fraudulent Financial Reporting (1987) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan yang dapat menyesatkan pemakai laporan keuangan dengan menyajikan laporan informasi yang tidak akurat, dan bahkan kadang merupakan penyebab terjadinya tindakan illegal misalnya penyajian laporan keuangan yang terdistorsi atau tidak sesuai dengan sebenarnya (Indah, 2006). Archer dan Karim (1997) berpendapat bahwa meskipun secara teoritis perbankan syariah beroperasi dengan sistem bagi hasil, dalam praktiknya terdapat kemungkinan bank syariah melakukan kebijakan manajemen laba (Pramono, 2006). Hal ini terkait dengan permasalahan tingkat akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana nasabah/Investment Account Holder (IAH) dan pemilik perusahaan. Untuk mendeteksi ada tidaknya manajemen laba, maka pengukuran laba atas akrual adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Total accruals adalah semua kejadian yang bersifat operasional pada suatu tahun yang berpengaruh terhadap arus kas. Adanya manajemen laba dapat dilihat dari nilai mean total accrual yang positif atau negatif. Nilai mean total accrual yang positif berarti bahwa perbankan syariah melakukan pengaturan laba dengan cara menaikkan laba yang dilaporkan sedangkan nilai mean total accrual yang negatif menunjukkan bahwa perbankan syariah melakukan pengaturan laba dengan cara menurunkan laba.

Objek Penelitian

Adapun objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Jenis, Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan publikasi Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamat Indonesia. Periode penelitian yang digunakan dari tahun 2002-2006.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu pengambilan data yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia yang terkait untuk selanjutnya diolah oleh peneliti.

Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah bank umum syariah. Pengambilan sampel penelitian menggunakan purposive sampling dengan kriteria bank umum syariah yang mengeluarkan laporan keuangan 5 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2002-2006.

Metode Analisis. Analisis data dilakukan dengan tahap sebagai berikut.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Total Accrual

Total Accrual adalah semua kejadian yang bersifat operasional pada suatu tahun yang berpengaruh terhadap arus kas (Arfani dan Sasongko, 2005).

Perubahan Kas

Kas adalah uang tunai berupa uang kertas atau logam serta alat-alat pembayaran lain yang dapat disamakan dengan uang tunai (Arifin dan Fakhrudin, 1999). Perubahan kas merupakan selisih kas periode ke t dengan periode sebelumnya.

$$\Delta \text{Cash} = \text{Casht} - \text{Casht-1}$$

Perubahan Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah setiap aktiva dalam neraca yang dalam jangka pendek dapat dikonversi menjadi uang tunai misalnya kas, piutang dan persediaan, biasanya dipertimbangkan mempunyai jangka waktu satu tahun atau kurang (Arifin dan Fakhruddin, 1999). Perubahan aktiva lancar merupakan selisih aktiva lancar periode ke t dengan periode sebelumnya. $CA = CA_t - CA_{t-1}$

Perubahan Utang Lancar

Utang lancar adalah kewajiban neraca yang mempunyai tanggal jatuh tempo dalam jangka pendek, biasanya satu tahun atau kurang dari satu tahun seperti utang usaha dan utang pajak (Arifin dan Fakhruddin, 1999). Perubahan utang lancar merupakan selisih utang lancar periode ke t dengan periode sebelumnya. $CL = CL_t - CL_{t-1}$

Perubahan Utang Jangka Panjang yang STD_t : Perubahan utang jangka panjang yang termasuk dalam Utang Lancar tercakup dalam utang lancar bank i Utang jangka panjang yang termasuk utang pada periode ke t lancar adalah kewajiban neraca yang Depit : Biaya depresiasi bank i pada periode mempunyai tanggal jatuh tempo jangka ke t panjang yang pelunasannya meliputi rentang $A(i, t - 1)$: Total aktiva bank i pada periode ke t waktu lebih dari satu tahun yang segera Dalam penelitian ini tidak memasukkajatu tempo (Arifin dan Fakhruddin, 1999). kan akun hutang jangka panjang yang Perubahan utang jangka panjang merupakan segera jatuh tempo. Hal ini dikarenakan selisih utang jangka panjang periode ke t kan tidak semua sampel mencantumkan dengan periode sebelum-nya. kan dana akun tersebut. $STD = STD_t - STD_{t-1}$.

PEMBAHASAN

istilah akuntansi disebut kas, tagihan statistik deskriptif dari perusahaan yang terpilih (piutang), tanah, gedung, mesin dan menjadi sampel. sebagainya (Arifin dan Fakhruddin, 1999). Nilai aktiva lancar, utang lancar, kas, Pengujian Hipotesis depresiasi dan total aktiva diperoleh dari nilai Adanya manajemen laba dapat diukur dari laporan keuangan perusahaan sampel. menggunakan pendekatan total akrual. Total Laporan keuangan yang digunakan adalah akrual tersebut merupakan proksi dari laporan keuangan yang telah diaudit dan kebijakan akrual yang diterapkan oleh pihak perusahaan merupakan laporan keuangan penuh untuk satu manajemen perusahaan.

Penelitian ini menggunakan rumus total accruals dari Healy yang Sebagaimana telah disebutkan di muka, tercantum dalam Arfani dan Sasongko (2005) penelitian ini menggunakan pendekatan total yaitu: accrual untuk mengukur ada atau tidaknya manajemen laba yang terkandung dalam laporan.

$$TA_{it} = (CA_{it} - CI_{it} - Cash_{it} + STD_{it} - Depit)$$

TA_{it}: Total Accruals bank i pada periode ke t

CA_{it} : Perubahan aktiva lancar bank i pada Dengan tabel total accrual model Healy periode ke t.

CI_{it} : Perubahan utang lancar bank i pada syariah yaitu Bank syariah Mandiri dan Bank periode ke t Muamalat Indonesia melakukan pengaturan.

Cash : perubahan kas dan ekuivalen kas laba.

Hal ini dapat dilihat dari nilai total accrual bank I pada t yang positif dan negatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian-pengujian yang telah dilakukan selama periode pengamatan, dapat disimpulkan bahwa pada laporan keuangan perbankan syariah terdapat praktik manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan rata-rata total accrual selama lima tahun pengamatan yang bernilai positif dan negatif. Nilai rata-rata total accrual selama lima tahun pengamatan adalah 0.3987, - 0.0564, 0.2185, 0.1273, dan 0.1652. Nilai rata-rata total accrual positif menunjukkan terdapat manajemen laba pada laporan keuangan perbankan syariah

dengan cara menaikkan laba. Sebaliknya, nilai rata-rata total accrual negative menunjukkan bahwa terdapat manajemen laba pada laporan keuangan perbankan syariah dengan cara menurunkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

Astri Arfani NK dan Noer Sasongko, 2005, Analisis Perbedaan Pengaturan Laba (earning management) pada Kondisi Laba dan Rugi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol. 4, No. 1, April 2005, Hal. 1 – 20.

Djarwanto, 2000, Statistik Induktif, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.

Endang Kiswara, 2005, Indikasi Keberadaan Unsur Manajemen Laba (Earning Management) dalam Laporan Keuangan Perusahaan Publik, Tesis pada Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Intan Imam Sutanto, 2000, Indikasi Manajemen Laba menjelang IPO oleh Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ, Tesis pada Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Johar Arifin dan Muhammad Fakhruddin, 1999, Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Gramedia, Yogyakarta.

Lukman Hakim, 2007. Buku Ajar Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Mayasari Indah, 2006. Persepsi Manajer dan Internal Auditor terhadap Pertimbangan Etika dalam Praktik Manajemen Laba, Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.

Muhammad Sholahudin, 2006, Buku Ajar Ekonomi Islam, UKM KEI FE UNS & Pusat Studi Ekonomi Islam UMS, Surakarta.

Muhammad Syafi'i Antonio, 2001, Bank Syariah dan Teori ke Praktik, Gema Insani, Jakarta.

Muhammad, 2005, Pengantar Akuntansi Syariah, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta